BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dapat diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berdasarkan kriteria yang tekah di tetapkan di bab III, maka diperoleh hasil pemilihan sampel dengan tengan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017	381
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(90)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama dua tahun yaitu periode 2016-2017	(98)

Jumlah sampel penelitian yang sesuai kriteria	193

Tabel 4.1 menunjukan jumlah perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah sebanyak 90 perusahaan. 98 perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah disimpulkan data yang digunakan sebagai penelitian ini sebanyak 101.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variable-variabel penelitian yaitu strategi diversifikasi, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil output dari statistic deskriptif disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
DIVER	193	0,00	1,00	0,3657	0,36197
ROE	193	-16,32	89,36	1,2619	8, 48573
KM	193	0,00	0,86	0,1923	0,18934
TOBIN’S Q	193	0,08	838,02	56,4879	154,82498
Valid N	193				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2019

Dari hasil Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel (N) sebanyak 193 perusahaan. Data statistik menunjukan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variable penelitian tahun 2016-2017.

Variable DIVER menunjukkan strategi diversifikasi pada perusahaan maunfaktur yang memiliki nilai minimum sebesar 0% yaitu terdapat 17 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai minimum sebesar 0%. Nilai maksimum yaitu sebesar 1% pada perusahaan Sierad Produce (SIPD). Dan memiliki rata-rata sebesar 36,19%.

Variable ROE, menunjukkan tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar -163,2% pada perusahaan PT Nipress Tbk (NIPS). Nilai maksimum yaitu sebesar 893,6% pada perusahaan Alumindo Lightmetal Industry Tbk (ALMI). Dan memiliki rata-rata sebesar 126,19%.

Variable KM menunjukan tingkat Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 0% yaitu 9 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai minimum sebesar 0%. Nilai maksimum sebesar 86% yaitu pada perusahaan PT Martina Betro Tbk (MBTO). Dan memiliki rata-rata sebesar 192,3%.

Variable NP menunjukan tingkat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 0% yaitu pada perusahaan Sunson Textile (SSTM). Nilai maksimum yaitu sebesar 838,02% yaitu pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk (SRSN). Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 564,87%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig > 0,05. Nilai sig pada model 1 sebesar 0,174 > 0,05 dan nilai asymp. Sig pada model 2 sebesar 0,151 > 0,05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig	Nilai Kritis	Keterangan
Model 1	193	0,174	0,05	Data Berdistribusi Normal
Model 2	193	0,151	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder 2019

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 1

menyatakan bahwa nilai dua variabel independen dalam penelitian ini menyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dimana Strategi diversifikasi memiliki nilai tolerance 0,990 > 0.10 dan nilai VIF 1,010 < 10 dan Kinerja keuangan memiliki nilai tolerance 0,990 > 0,10 dan nilai VIF 1,010 < 10. Untuk hasil uji multikolinearitas model 2 menyatakan bahwa nilai 3 variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, dimana kinerja keuangan memiliki nilai tolerance 0,700 > 0,10 dan nilai VIF 1,428 < 10, selanjutnya variable kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance 0,937 > 0.10 dan nilai VIF 1,068 < 10, variable terakhir yaitu variable kinerja keuangan * kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0,667 > 0,10 dan nilai VIF 1,500 < 10. Maka dari hasil nilai tolerance dan nilai VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model 1	DIVER	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
	ROE	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2	ROE	0,700	1,428	Tidak terjadi multikolinearitas
	KM	0,937	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas
	ROE*KM	0,667	1,500	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder 2019

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletser, yaitu yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai signifikansi > 0,05 (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 1 dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi untuk strategi diversifikasi yaitu 0,180 > 0,05, nilai signifikansi kinerja keuangan 0,316 > 0,05, sedangkan untuk model pengujian 2 juga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig untuk kinerja keuangan sebesar 0,520 > 0,05, nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar 0,109 > 0,05 dan nilai sig untuk kinerja keuangan * kepemilikan manajerial sebesar 0,356 > 0,05.

Dari hasil nilai signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig	Batas	Kesimpulan
Model 1	DIVER	0,180	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,316	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Model 2	KK	0,520	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,109	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KK*KM	0,356	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder 2019

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika DU < DW < 4-DU, untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 193 sampel dengan 2 variabel independen kemudian mencari nilai DU pada tabel Durbin Watson maka nilai DU adalah 1,7853. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel

pengujian yaitu nilai DW nya adalah 1,934 dan 4-DU=2,2147 . Pengujian untuk model 1 kali ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU (1,7853 < 1,934 < 2,2147). Persamaan model 2 menggunakan 3 variabel independen karena kita memasukkan hasil perkalian variabel independen dan moderasi sebaga variabel independen baru, kemudian mencari nilai DU pada tabel Durbin Watson (DW) maka nilai DU adalah 1,7960 dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 1,896 dan 4-DU= 2,204. Pengujian untuk model 2 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU (1,7960 < 1,896 < 2,204).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	dU	*Dw-test*	4-dU	Kesimpulan
Model 1	1,7853	1,934	2,2147	Tidak terjadi autokorelasi
Model 2	1,7960	1,896	2,204	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Sekunder 2019

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Regresi Linear Berganda (Persamaan Model 1)

Untuk menguji Pengaruh Strategi Diversifikasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Hipotesis Persamaan Model 1

Variabel	Unstandardized Coeffcients		Standar Coefficients	T	Sig	Keterangan
	B	Std.Error				
(Constant)	0,594	0,218		2,729	0,007	
Diversifikasi	1,764	0,393	0,306	4,484	0,000	Signifikan
Kinerja Keuangan	0,882	0,406	0,148	2,175	0,031	Signifikan
F hitung	13,524					
Sig F	0,000					
Adjusted R Square	0,115					

Sumber : Data Sekunder 2019

a. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai Adjusted R Square yang terdapat di tabel 4.7 adalah 0,115 atau sebesar 11,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Strategi Diversifikasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 11,5%, sedangkan sisanya sebesar 88,5% (100 % - 11,5 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam hal ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh strategi diversifikasi dan kinerja keuangan secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikasi (Sig < 0,05 atau 5 %).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas nilai F hitung diperoleh 13,524 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu strategi diversifikasi dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan model regresi penelitian ini dapat dikatakan valid atau layak.

c. Uji t

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

Hasil Uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Uji pengaruh strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan

Berdasakan tabel 4.7 Untuk model 1 yang digunakan untuk menguji pengaruh strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan dengan *alpha* 0,05. Dengan kriteria jika semakin tinggi Herfindahl indeks artinya perusahaan akan semakin terkonsentrasi semakin meningkatkan nilai perusahaan. Jadi kriteria penerimaan hipotesis didukung jika arahnya negatif.. Nilai koefisien regresi 1,764 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel strategi diversifikasi signifikan namun strategi diversifikasi menurunkan nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa **H1 ditolak**.

b. Uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasakan tabel 4.7 Untuk model 1 yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *alpha* 0,05. Dengan kriteria koefisien regresi didukung jika arahnya positif. Nilai koefisien regresi 0,882 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,031 lebih kecil dari p value 0,05 maka kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 diterima**.

2. Regresi Linear Berganda (persamaan model 2)

Untuk menguji Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui variabel moderating Kepemilikan Manajerial digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Hipotesis Persamaan Model 2

Variabel	Unstandardized Coeffcients		Standar Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std.Error				
(Constant)	1,192	0,260		4,586	0,000	
ROE	1,907	0,496	0,321	3,847	0,000	
Kepemilikan Manajerial	-0,066	0,094	-0,050	-0,698	0,486	
ROE * Kepemilikan Manajerial	0,437	0,138	0,271	3,170	0,002	Signifikan
F hitung	5,541					
Sig F	0,001					
Adjusted R Square	0,066					

Sumber : Data Sekunder 2019

a. Koefisien Determinasi (R2) (Persamaan Model 2)

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.10 adalah 0,066 atau sebesar 6,6%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah 6,6 %, sedangkan sisanya sebesar 93,4% (100 % - 6,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas nilai F hitung diperoleh 5,541 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan model regresi penelitian ini dapat dikatakan valid atau layak.

c. Uji t

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

Dari hasil Uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Koefisien regresi X2 (variabel Kinerja Keuangan) sebesar 1,907 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat Kinerja Keuangan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.
b. Koefisien regresi Z (variabel Kepemilikan Manajerial) sebesar -0,66 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan negatif. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat Kepemilikan Manajerial mampu mengurangi Nilai Perusahaan.
c. Koefisien regresi X2*Z1 (variabel Kinerja Keuangan*Kepemilikan Manajerial) sebesar 0,437 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan melalui variable moderating Kepemilikan Managerial mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat Kinerja Keuangan melalui variable moderating Kepemilikan Managerial mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **H3 diterima.**

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Strategi diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H2	Kinerja Keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H3	Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Diterima

D. Pembahasan

1. Strategi Diversifikasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menguji pengaruh strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan dengan kriteria jika semakin tinggi herfindahl indeks artinya perusahaan akan semakin terkonsentrasi semakin meningkatkan nilai perusahaan. Jadi kriteria penerimaan hipotesis didukung jika arahnya negatif, karena HHI merupakan pengukuran terbalik dari diversifikasi, semakin tinggi HHI maka perusahaan akan semakin terkonsentrasi. Nilai koefisien regresi 1,764 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel strategi diversifikasi signifikan namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa semakin terdiversifikasi suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan menurun (Berger dan Ofek, 1995; Galvan et al., 2007; Christiningrum, 2014)dalam penelitian (Diyanty, n.d.). Namun demikian, beberapa penelitian juga melihat bahwa nilai perusahaan akan meningkat saat perusahaan melakukan strategi diversifikasi multi segmen (Villalonga, 2004; Bohl dan Pal, 2006) dalam penelitian (Lestari, 2011). Dari temuan-temuan tersebut, peneliti melihat masih diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai strategi diversifikasi dan nilai perusahaan. Dari penelitian ini, peneliti berhasil menemukan bahwa strategi diversifikasi memberikan efek negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin terdiversifikasi perusahaan, nilai perusahaan akan menurun, karena focus di dalam perusahaan menurun jika perusahaan tersebut memiliki multisegmen yang menjadikan nilai perusahaan juga akan menurun.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0031 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,882. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini berarti kinerja keuangan yang

diproksikan ke profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Yang berarti semakin tinggi kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh return on equity tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROE). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007)dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2012) dan Pratama (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

3. **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik dengan variabel kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *good corporate governance* (GCG) menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu memperkuat hubungan ROE terhadap nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manjerial merupakan variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,437. Hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena hasil timbal balik yang akan diterima manajer akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mengatasi konflik keagenan *(agency conflict)* antara manajer *(agent)* dan pemegang saham *(principal).*

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel menggunakan kepemilikan manajerial untuk mengatasi konflik keagenan *(agency conflict)*. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (*agency theory)* yang mengatakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memiliki saham perusahaan akan mengurangi perilaku oportunistik manajer *(agent)* yang akan melakukan kebijakan-

kebijakan yang merugikan pihak pemegang saham *(principal)*. Dengan kepemilikan saham oleh manajer akan menyelaraskan kepentingan agent dan *principal* karena pihak manajemen juga bertindak sebagai pemilik. Sehingga masalah keagenan teratasi dan manajemen melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat memakmurkan pemegang saham *(pricipal)* dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2006) dan Utami (2011) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial positif signifikan terhadap hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.